



Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

I Made Astikajaya^{1*} 

¹ SD Negeri 2 Angseri, Baturiti, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 08, 2022

Revised September 10, 2022

Accepted November 12, 2022

Available online November 25, 2022

Kata Kunci:

Agama Hindu, Hasil Belajar, Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Keywords:

Hindu Religion, Learning Outcomes, *Talking Stick Cooperative Type*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru tidak berhasil membuat siswa sebagai peserta didik dalam belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas VI SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 13 orang siswa. Pengumpulan data hasil belajar siswa dengan tes hasil belajar. Metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Agama Hindu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* pada siswa kelas VI dinyatakan meningkat. Hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 945, rata-rata 73, daya serap 73%, ketuntasan belajar 69%) dan siklus II (jumlah 1075, rata-rata 83, daya serap 83%, ketuntasan belajar 100%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 10% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 31%. Kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* pada siswa kelas VI SD dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang menyenangkan.

ABSTRACT

The low student learning outcomes are due to the learning environment created by the teacher not succeeding in making students as learners in learning. This study aims to analyze the cooperative learning model of the *talking stick* type that can improve the learning outcomes of Hinduism in sixth grade elementary school students. This type of research is classroom action research involving 13 fifth grade students. Collecting data on student learning outcomes with learning achievement tests. Data analysis method with quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of Hinduism subjects through the application of the *Talking stick* type cooperative learning model in class VI students have increased. It is proved that there is an increase in learning outcomes between cycle I (total 945, average 73, absorption 73%, learning mastery 69%) and cycle II (total 1075, average 83, absorption 83%, learning completeness 100%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 10% and learning completeness increased by 31%. The conclusion of the application of the *Talking stick* cooperative learning model in class VI elementary school students can improve learning outcomes of Hinduism. The implications of this research are expected to help teachers in the learning process and help students to improve learning outcomes through fun learning models.

1. PENDAHULUAN

Materi pelajaran agama Hindu di kelas VI yang membahas tentang *Sad Ripu* yaitu enam musun yang ada dalam diri manusia, maka guru agama Hindu harus mengemasnya dengan lebih banyak memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa (Ekaputra et al., 2021). Hal

Corresponding author.

*E-mail address: imadeastikajaya@gmail.com (I Made Astikajaya)

ini semata-mata agar siswa dapat mengambil manfaat dari pengalaman-pengalaman yang diberikan sehingga dapat mengendalikan gejolak emosi yang ada dalam dirinya dan menghindari hal-hal yang dapat merugikan siswa tersebut. Contoh-contoh materi pelajaran harus mengena dan mengenai kehidupan siswa sehari-hari sehingga mudah dicerna oleh siswa disamping itu, pola atau model pembelajaran juga harus dikembangkan dengan berpusat kepada siswa (*Student Center*), tidak lagi menganggap siswa sebagai objek belajar yang hanya menerima materi dari guru, akan tetapi siswa diletakkan pada posisi atau peran subjek belajar yang mencari sendiri materi pelajaran baik secara mandiri atau secara berkelompok sesuai dengan psikologis siswa atau karakter belajar siswa (Astuti & Setiawan, 2019; Larasati, 2018). Pola atau model pembelajaran sudah semestinya meninggalkan pola-pola belajar tradisional yang lebih banyak diisi dengan ceramah beralih ke pola penemuan (*discovery*), penyelidikan (*Inkuiry*), penyajian (*presentation*), diskusi (*discussion*), dan model-model yang lainnya yang mengakomodasi pembelajaran yang inovatif (Hira & Anderson, 2021; Rifa Hanifa Mardiyah et al., 2021; Zhang, 2020). Ini tidak berarti bahwa metode ceramah adalah buruk sebab ceramah-ceramah masih diperlukan pada bagian-bagian yang memerlukan penjelasan dari guru sebagai fasilitator.

Namun kenyataan saat ini, mata pelajaran agama Hindu di kelas VI SD Negeri 2 Angseri kurang mendapat perhatian yang lebih dari siswa bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain seperti matematika, bahasa Indonesia dan Pkn serta mata pelajaran yang di UN-kan. Keadaan seperti tersebut, terus berlangsung, maka dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung tidak optimal sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada rata-rata tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2018, didapatkan rata-rata hasil belajar sebesar 68, daya serap 68%, dan ketuntasan belajar 31% (4 orang siswa). Sedangkan rata-rata hasil belajar yang wajib dicapai oleh siswa adalah 75, dengan daya serap 75%, serta ketuntasan belajar yang wajib dicapai adalah 85%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru tidak berhasil membuat siswa sebagai peserta didik dalam belajar.

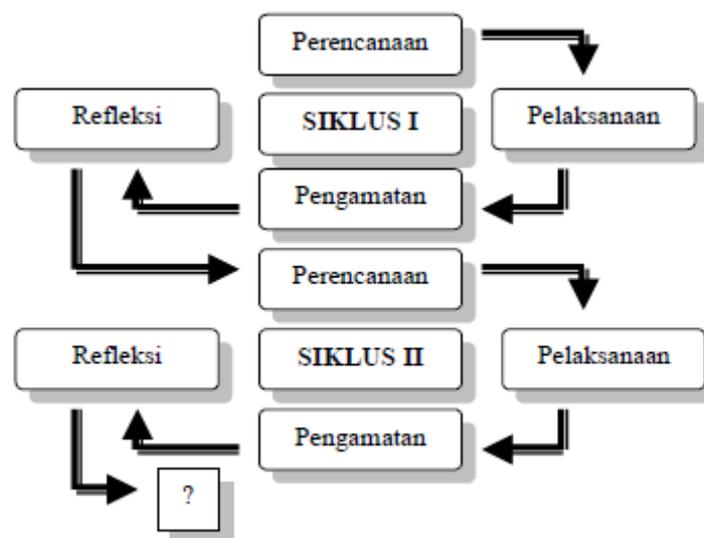
Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya perubahan dalam merancang proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan berpendapat, mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis (Aslami & KHB, 2019; Wardah & Fitri, 2021). Siswa bukan lagi objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi temannya. Model yang diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (Meganingtyas et al., 2019; Puspitawangi, R.K., 2017). Penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* dalam proses pembelajaran ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada di kelas yaitu motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah (M. Kusumayani, 2019; Masrokhah et al., 2021). Pembelajaran dengan model *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan (Fitri et al., 2020). Selain itu, melalui pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain (Alfiani, 2021). Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain (N. K. M. Kusumayani et al., 2019; Wardah & Fitri, 2021). Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan (Asri et al., 2019). Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, dan sikap positif terhadap sekolah.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik, dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir (Asri et al., 2019; Ayuni et al., 2017). Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang. *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. *Talking Stick* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam penerapan model *Talking Stick*, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota lima atau enam siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda (Wardah & Fitri, 2021). Model *Talking Stick* memiliki kelebihan yaitu cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur. Mampu

menguji kesiapan siswa. Melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat. Mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apa pun. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Angseri semester II tahun pelajaran 2017/2018. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa sehingga menumbuhkan minat belajar pada diri siswa sehingga memiliki motivasi untuk belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Angseri dengan alamat Desa Ambengan Kecamatan Sukasada. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 selama 4 bulan dari bulan Januari sampai dengan April 2018. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Angseri yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 5 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Rencana tindakan pada penelitian ini berlangsung dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, refleksi. Tahapan dalam siklus penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

(Arikunto, 2009)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti menyiapkan tongkat yang digunakan dalam proses pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, dan menyusun tes hasil belajar sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran adalah pembentukan kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota enam siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda, penyiapan tongkat, guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm, penyampaian materi, guru menyampaikan materi pelajaran, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, pemberian tongkat, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa. Pemberian tongkat dilakukan dengan cara bernyanyi. Seluruh siswa menyanyikan lagu "aina dimana" sambil tongkat terus bergulir dari satu siswa ke siswa berikutnya sampai peneliti mengatakan "stop", menjawab pertanyaan, guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, guru memberi kesimpulan, guru melakukan evaluasi atau penilaian. Pada bagian observasi yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Pada tahap refleksi, peneliti mengadakan refleksi yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi

(*revised plan*) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes. Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sutikno: "Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Tes juga merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada pembelajaran agama Hindu. Analisis data adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Untuk mencari peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan siklus di cari rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran agama Hindu pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Angseri semester II tahun pelajaran 2017/2018, disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	890	945	1075	130
2	Rata-rata	68	73	83	10
3	Daya Serap	68%	73%	83%	10%
4	Ketuntasan Belajar	31%	69%	100%	31%

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 68 pada hasil belajar prasiklus menjadi 73 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 83 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 68% pada prasiklus meningkat menjadi 73% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 83% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 31% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 69% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 68 pada hasil belajar prasiklus menjadi 73 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 83 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu siswa kelas VI SD Negeri 2 Angseri semester II tahun pelajaran 2017/2018.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan. Selain itu, melalui pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain ([Asri et al., 2019](#); [Wulandari & Kiswoyo, 2019](#)). Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. Model ini juga dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, dan sikap positif terhadap sekolah ([Wahyuni et al., 2019](#)). Kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik dapat berkembang melalui penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu. Kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar (Ayuni et al., 2017; Meganingtyas et al., 2019). Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* bermuatan *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa (N. K. M. Kusumayani et al., 2019). Model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak (Wahyuni et al., 2019). Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar agama Hindu telah mencapai target seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang menyenangkan.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Angseri semester II tahun pelajaran 2017/2018. Adapun saran-saran yang bisa dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagi guru kelas untuk menerapkan model pembelajaran ini sebab model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mampu meningkatkan hasil belajar agama Hindu. Bagi sekolah, untuk menjadikan laporan PTK ini sebagai salah satu referensi bagi semua guru yang ingin mengadakan penelitian tindakan kelas.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alfiani, S. N. (2021). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i1.31623>.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aslami, A. D., & KHB, M. A. (2019). Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 363–370. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22627>.
- Asri, B. W., Nurhalim, K., & Suhandini, P. (2019). The implementation of talking stick model assisted by audio-visual media toward positive character and learning outcome. *Journal of Primary Education*, 8(2), 225–231. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/26487>.
- Astuti, Y., & Setiawan, B. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2515>.
- Ayuni, I. A. S., Kusmaryatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Question Box terhadap hasil belajar IPA kelas V. *Journal of Education Technology*, 1(7), 183–190. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12503>.
- Ekaputra, P. W., Sindu, I. G. P., & Suyasa, P. W. A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Animasi 2 Dimensi Mata Pelajaran Agama Hindu Mengenai Sad Ripu Studi Kasus Kelas VI (Enam) SD Negeri 1 Kalibukbuk. *KARMAPATI*, 10(3), 259–270. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v10i3.37720>.
- Fitri, R., Neviyarni, N., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 183–193. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.322>.
- Hira, A., & Anderson, E. (2021). Motivating online learning through project-based learning during the 2020 COVID-19 pandemic. *IAFOR Journal of Education*, 9(2), 93–110. <https://doi.org/10.22492/ije.9.2.06>.
- Kusumayani, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi IPA Siswa IV SD. *Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20805>.
- Kusumayani, N. K. M., Wibawa, I. M. C., & Yudianta, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Iv Sd.

- Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 55. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20805>.
- Larasati, F. (2018). Student Centered Learning: an Approach To Develop Speaking Skill in Efl Classroom. *English Community Journal*, 2(1), 153. <https://doi.org/10.32502/ecj.v2i1.1004>.
- Masrokhah, Utaminingsih, S., & Su'ad. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kecamatan Demak. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2), 232–242. <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7249>.
- Meganingtyas, B. R., Winarni, R., & Murwaningsih, T. (2019). The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed From Learning Interest. *International Journal of Educational Research Review*, 1(1), 190–197. <https://doi.org/10.24331/ijere.518053>.
- Puspitawangi, R.K., et. al. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v4i1.6957>.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.
- Wahyuni, K. A., Wiarta, I. W., & Darsana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Kelompok B TK Santa Maria Ratu Rosari Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 110–119. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18765>.
- Wardah, F., & Fitria, Y. (2021). Dampak Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Kompetensi Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5481–5487. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1652>.
- Wulandari, W., & Kiswoyo, K. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Talking Stick Berbantu Media Coper Terhadap Hasil Belajar Siswa I Materi Penjumlahan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i3.20987>.
- Zhang, X. (2020). Assessment for learning in constrained contexts: How does the teacher's self-directed development play out? *Studies in Educational Evaluation*, 66(November 2019), 100909. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100909>.